

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI
PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING.**

Erdi Pebrian Hardiasyah¹, Elly Sukmanasa², Riksa Suci Imaniah³
¹PPG Prajabatan Universitas Pakuan, ²PGSD Universitas Pakuan,
³SDN Polisi 2 Bogor
¹erdipebrian90@gmail.com, ²ellysukmanasa@unpak.ac.id,
³riksaravin81@gmail.com

ABSTRACT

Learning outcomes at SDN Polisi 2 Bogor are still relatively low. This is due to the low problem-solving abilities of students, and learning that is still conventional, resulting in students being less active in the learning process. The purpose of this study was to use the Project Based Learning (PjBL) learning model to improve the learning outcomes of class 5 students at SDN Polisi 2 Bogor semester II of the 2022/2023 academic year. PTK consists of two cycles and each cycle has four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. By looking at the initial conditions of the students, they are then given action with learning innovations in the Project based Learning model with the steps that have been planned, then they see how the final condition of the students is by looking at the learning outcomes after being given the action. This research involved 30 students from SDN POLICE 2 Bogor as participants. Data collection tools in the form of tests, observations, and documentation. Based on research research findings, the PjBL Model can improve student learning outcomes, learning outcomes experience a better increase than before the action, only 56% of students complete. However, after the action there was an increase in learning outcomes in the first cycle 73% and increased in the second cycle 86%.

Keywords: Learning Outcomes, Project Based Learning, cycles

ABSTRAK

Hasil belajar di SDN Polisi 2 Bogor masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang rendah, dan pembelajaran yang masih konvensional, sehingga mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SDN Polisi 2 Bogor semester II Tahun ajaran 2022/2023. PTK ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan 30 peserta didik sebagai partisipan. Alat pengumpulan data berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan temuan penelitian, Model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hasil belajar mengalami kenaikan yang lebih baik dari sebelum Tindakan hanya 56% murid yang tuntas. Namun setelah tindakan terjadi kenaikan hasil belajar pada siklus I 73% dan meningkat pada siklus II 86%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Project Based Learning*, Siklus

A. Pendahuluan

Peranan Guru didalam kelas memberikan keterkaitan antara pengalaman serta pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga kegiatan akan cenderung lebih akti, efektif, menyenangkan serta akan menimbulkan sikap-sikap dalam diri peserta didik, tidak hanya memberikan wawasan ilmu secara konsep saja tetapi memberikan gambaran nyata sehingga dapat dirasakan oleh peserta didik itu sendiri dan bisa bermanfaat bagi kehidupanya. Kondisi ini terjadi pada pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran IPA di SD Polisi 2 Kota Bogor pada kelas V, selama proses pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran secara umum yang biasa dilakukan di dalam kelas. Guru sudah sangat baik dalam memberikan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan pembelajaran di kelas, akan tetapi peserta didik belum sepenuhnya aktif didalam pembelajaran di kelas.

Keadaan peserta didik didalam kelas yang masih kurang aktif serta perlu penekanan pada materi agar tersampaikan dalam pembelajaran sehingga guru harus mencoba

memberikan pendekatan lebih mendalam untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar terhadap peserta didik yang belum sesuai dengan harapan yang diinginkan. Sebagai jalan alternatif untuk meningkatkan pemahaman dalam belajar dan menggali pengetahuan, guru harus mengubah pola mengajar yang awalnya menggunakan kegiatan biasa kemudian dirubah kearah pembelajaran yang dapat menciptakan keaktifan peserta didik dan meningkatkan pemahamanya terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Didukung hasil obervasi lapangan pada saat praktik pengalaman lapangan di kelas dirasa saat melakukan proses pembelajaran peserta didik masih belum aktif didalam kelas dan saat diberikan soal evaluasi masih kurang memuaskan dalam hasil belajar yang telah dilakukan pada proses pembelajaran.

Peserta didik yang terlihat aktif dan pengetahuan luas hanya beberapa saja, Sebagian besar masih cenderung pasif dan saat evaluasi masih banyak yang kurang dalam KKM serta cenderung pasif hanya menerima pengetahuan dari guru, tidak memiliki antusias untuk bertanya

dan terlihat kurang tertarik dalam proses pembelajaran berlangsung. Dari permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, peningkatan kemampuan dan hasil belajar pada peserta didik belum dapat dicapai apabila pembelajaran yang dialami peserta didik hanya bertujuan untuk memberikan pembelajaran atau materi saja tetapi hasil atau output yang dihasilkan harus sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan, maka keduanya harus seimbang untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kesempatan menggali pengetahuan yang luas didalam pembelajaran yang akhirnya dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Inovasi dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam hasil belajar serta proses menuju pengembangan kemampuan peserta didik didalam kelas dengan memberikan model pembelajaran mendasari kepekaan peserta didik agar mengembangkan kemampuan melalui Langkah pembelajaran dari

pengalaman terutama dalam mata pelajaran IPA pada materi peristiwa dalam kehidupan. Salah satu model yang dapat dipilih untuk diterapkan yaitu dengan menggunakan penerapan model *Project Based Learning (PjBL)*. Penerapan model ini menurut Thomas (dalam Wena, 2017: 144) mendefinisikan sebagai model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Dengan penjabaran masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan untuk menerapkan model pembelajaran inovatif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi Peristiwa dalam Kehidupan

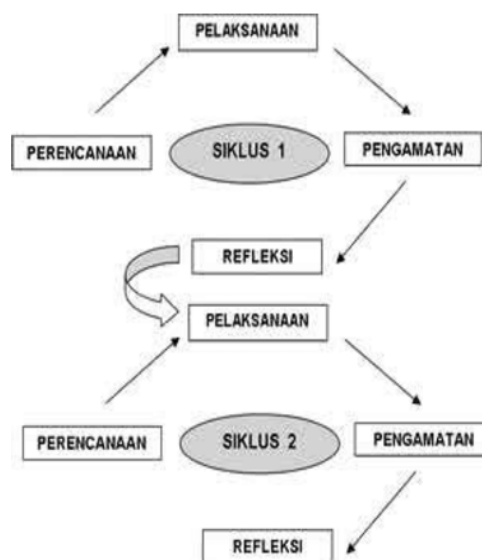
khususnya pada materi IPA sehingga mampu memberikan manfaat besar bagi guru serta generasi millennial penerus bangsa, bibit unggul yang dapat memajukan negeri ini agar menjadi negara yang maju dan berkembang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen atau tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya yaitu perencanaan yang sudah direvisi, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini tidak dapat ditentukan karena hal ini menyangkut dan bergantung pada terselesainya masalah yang ada dalam kelas yang diteliti. Banyaknya siklus tergantung tingkat peningkatan hasil belajar di kelas V, apabila menggunakan 1 siklus belum mengalami peningkatan maka peneliti merencanakan dan melaksanakan siklus II. Namun, jika setelah melaksanakan sampai siklus II dan

ada peningkatan secara individu dan klasikal, peneliti tidak perlu merencanakan dan melaksanakan siklus III, begitu juga sebaliknya. Siklus II atau seterusnya dilaksanakan berdasarkan kekurangan pada siklus I, yang selanjutnya akan direvisi agar dapat memperbaiki hasil dari siklus sebelumnya. Selama melaksanakan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan wali kelas.



Gambar 1. Model Siklus Kemmis & Mc. Taggart

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik dikelas V SDN Polisi 2 Bogor dan guru untuk memperkuat hasil temuan penelitian terhadap peserta didik, karena walikelas di anggap mengetahui semua tentang peserta didik. Sedangkan sumber data dari peserta

didik hanya berupa data peserta didik selama melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas. Dimana jumlah peserta didik keseluruhan dikelas tersebut yakni 30 peserta didik. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila telah terdapat sedikitnya 85% hasil belajar peserta didik naik atau mendapatkan terhadap capaian nilai yang diinginkan dalam pembelajaran. Keberhasilan atau ketuntasan belajar dilihat berdasarkan hasil tes yang diperoleh peserta didik pada saat diakhir siklus dilakukan. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan di SDN Polisi 2 Bogor yaitu nilai 70. Peserta didik dikatakan berhasil atau tuntas apabila setiap peserta didik mencapai skor 70% - 100% atau nilai 70. Sedangkan KKM yang digunakan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran dikatakan berhasil atau tuntas apabila setiap peserta didik mencapai skor 85% - 100% atau nilai 85.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas 5 SDN Polisi 2 Bogor. Pada peserta didik berjumlah 30 orang yang diklasifikasikan peserta didik perempuan 19 dan peserta didik laki-laki 11. Model pembelajaran *project based learning* dilakukan pada tematik tema 7 yaitu peristiwa dalam kehidupan dengan fokus peningkatan hasil belajar pada IPA. Implementasi model *project based learning* pada materi ini dilakukan 2 kali pertemuan atau 2 siklus dengan hasil berupa produk. Tindakan yang diberikan kepada peserta didik dimulai dari siklus I dan kemudian siklus II yang akan dilihat peningkatan hasil belajar pada setiap siklus atau pertemuan.

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2023, sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan di aplikasikan di kelas seperti RPP, bahan ajar, lembar kerja peserta didik, media pembelaran untuk melakukan proyek, dan instrument evaluasi yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Siklus I dilakukan dengan materi peristiwa dalam kehidupan yaitu tema 7, subtema 2 pembelajaran 2 perubahan wujud benda. Pada siklus ini diberikan lembar observasi proses pembelajaran untuk guru kelas dan teman sejawat sebagai observer di kelas, project yang dibuat pada siklus I ini yaitu perubahan wujud benda dari pada menjadi cair project yang dibuat yaitu wujud benda cair yang asalnya dari wujud benda padat pada materi ini menjelaskan bahwa percobaan perubahan wujud benda oleh peristiwa radiasi.



Gambar 2. Project based learning peserta didik melakukan praktik langsung dikelas

Tabel 1 Hasil Observasi RPP, Aktivitas Guru dan Peserta didik kelas V siklus I

Objek Pengamatan	Skor	Per'sentase
RPP	90	95%
Guru	84	98%
Peserta didik	106	98%

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap RPP pada siklus I dengan skor 90 dengan kualifikasi sangat baik, pengamatan pada aktivitas guru yaitu pada skor 84 dengan persentase nilai adalah 98%, dan pada pengamatan peserta didik pada skor 106 yang diperoleh ialah 98% dengan kualifikasi sangat baik.

Pada hasil tes evaluasi nilai ketuntasan belajar peserta didik secara individu dengan persentase ketuntasan 73% dan yang belum tuntas adalah sebanyak 27%, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II dikarenakan pada indikator ketuntasan peneliti adalah 85% . Hasil refleksi siklus I menunjukkan adanya subjek penelitian yang belum mencapai tujuan pembelajaran dan diharapkan dapat meningkat pada siklus II dengan peningkatan hasil belajar yang sesuai dengan indikator ketuntasan. Kesulitan dalam penerapan project based learning ini adalah peserta didik masih belum terbiasa dengan proses pembelajaran berbasis proyek sehingga terdapat kesulitan yang membuat pembelajaran menjadi terhambat dan belum mencapai tujuan ketuntasan yang diinginkan serta waktu yang tidak

sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran sehingga saat praktik tidak maksimal dilakukan.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2023, sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan di aplikasikan di kelas seperti RPP, bahan ajar, lembar kerja peserta didik, media pembelaran untuk melakukan proyek, dan instrument evaluasi yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Siklus II dilakukan dengan materi peristiwa dalam kehidupan yaitu tema 7, subtema 2 pembelajaran 3 perubahan wujud benda. Pada siklus ini diberikan lembar observasi proses pembelajaran untuk guru kelas dan teman sejawat sebagai observer di kelas, project yang dibuat pada siklus II ini yaitu perubahan wujud benda dari cair menjadi padat proyek yang dibuat yaitu wujud benda yang asalnya dari wujud benda cair pada materi ini menjelaskan bahwa percobaan perubahan wujud benda perpindahan kalor yaitu membeku. Pada siklus II ini peserta didik melakukan percobaan membuat es krim menggunakan es

batu dan juga garam sebagai alat percobaan dikelas, yang diharapkan adanya perubahan wujud benda sesuai dengan materi yang diajarkan



Gambar 3. Peserta didik melakukan percobaan sesuai dengan LKPD perubahan wujud benda.



Gambar 4. Peserta didik berhasil dan mencoba produk yang dihasilkan dari proyek

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I maka

harus adanya perbaikan pada siklus II ini yaitu dengan membuat proyek yang lebih menyenangkan dan membuat peserta didik lebih aktif didalam proses pembelajaran sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik didalam pembelajaran. Selain itu materi diperkuat dan setiap hasil pembelajaran yang diperoleh diberikan apresiasi sehingga memotivasi peserta didik dalam belajar, maka pada siklus II ini dilakukan proyek yang berbeda agar peserta didik dapat memberikan umpan balik terhadap proyek yang telah dibuat. Perbaikan pada siklus II ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik saat evaluasi.

Tabel 2 Hasil Observasi RPP, Aktivitas Guru dan Peserta didik kelas V siklus I

Objek Pengamatan	Skor	Persentase
RPP	94	99%
Guru	86	98%
Peserta didik	107	99%

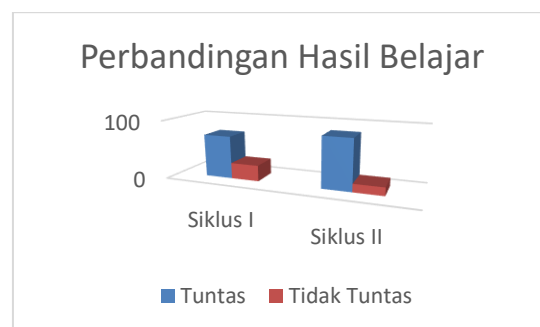
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap RPP pada siklus II dengan skor 94 dengan kualifikasi sangat baik, pengamatan pada aktivitas guru yaitu pada skor 86 dengan persentase nilai adalah 98%, dan pada pengamatan peserta didik pada skor

107 yang diperoleh ialah 99% dengan kualifikasi sangat baik.

Pada hasil tes evaluasi nilai ketuntasan belajaran peserta didik secara individu dengan persentase ketuntasan 86% dan yang belum tuntas adalah sebanyak 14%, bisa dilihat pada siklus II terdapat kenaikan hasil belajar peserta didik yang pada siklus I ketuntasan belajar 73% dan pada siklus II 86% dan ini sesuai dengan indikator yang ditentukan yaitu diatas 85% untuk ketuntasan nilai belajar peserta didik.

Tabel 3 Perbandingan hasil Observasi RPP, Aktivitas Guru dan Peserta didik kelas V siklus I dan siklus II

Objek Pengamatan	Siklus I	Siklus II
RPP	95%	99%
Guru	98%	98%
Peserta didik	98%	99%



Grafik 1. Perbandingan peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari penelitian

tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, maka dapat disimpulkan bahwa model yang diterapkan yaitu *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas V SDN Polisi 2 Bogor pada materi peristiwa dalam kehidupan tema 7 semester II tahun ajaran 2022/2023.

Peningkatan tersebut dalam dilihat dalam pembelajaran berupa skor yang terlihat pada peserta didik, keterlibatan peserta didik dan guru, dan rata-rata yang diperoleh kelas pada setiap siklus yang dilakukan, Implementasi penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti tentunya diharapkan dapat mengembangkan ilmunya dalam bidang pendidikan profesional dan tetap terus berinovasi dalam pembelajaran baik model, strategi, dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan Pendidikan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdi Rizka.2016 .Skripsi.*Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas 5 Sd.UIN Sunan Kalijaga*.
- Bayu G, Stefanus C, Agustina T "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V SD", JTIEE, Vol 2 No 1, 2 May 2018
- Hafizhah Lukitasari.2015.Skripsi. *Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Mind Map Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas Iv SDN 01 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*. UIN Sunan Kalijaga.
- Indra S, Agus P, Nurratri K "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar", Jurnal DIKDAS BANTARA, Volume 2, Nomor 2 Agustus 2019, hal.81
- Mahanal. 2009. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Guruan Guruan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. Suhardjono. Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful B, Arwan Z, "Strategi Belajar Mengajar", Jakarta:Rineka Cipta, 2002, Hlm 120
-